

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nagari merupakan tatanan pemerintahan daerah otonomi terendah kedua setelah jorong di Provinsi Sumatera barat yang dipimpin oleh seorang wali nagari. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum adat dalam Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari himpunan beberapa suku yang memiliki wilayah tertentu batas-batasnya, dalam hal ini memiliki harta kekayaan sendiri, berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam memilih pimpinan kesatuan keluarga yang lebih besar dari suku, nagari biasanya terdiri dari lebih kurang 4 suku yakni keluarga besar yang setali darah dari beberapa *paruik* menurut garis keturunan ibu. (Soeroto, tahun 2005). Di Provinsi Sumatera barat khususnya terdapat potensi alam dan juga potensi budaya yang mampu menjadi pendukung aktifitas masyarakat disekitar daerah tersebut. Keberagaman ini menjadikan segala kegiatan yang dilakukan di nagari bisa menjadi pemasukan bagi pelaku kegiatan tersebut, salah satunya dengan mengembangkan industri rumahan, pengembangan kegiatan seni dan juga budaya, pengembangan potensi alam menjadi kegiatan pariwisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan harus mengetahui dan memahami karakteristik, nilai, dan juga potensi sekaligus kelemahan dari desa tersebut, sehingga ketika pengembangan desa bisa menyelesaikan masalah dari kelemahan desa tersebut (Sumber : Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang)

Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang merupakan sebuah nagari yang berada di lerang Gunung Sago yang terdapat di daerah otonomi Kecamatan Luak, Kabupaten 50 kota yang berbatasan langsung dengan Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Sejarah Singkat Nagari, Nama kenagarian Sikabu-kabu Tanjung Haro, telah mengalami perubahan beberapa kali, antara lain Sikabu-kabu (masa Belanda sampai PRRI), Sikabu-kabu Tanjung Haro (masa Orla dan Orba), Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang ( era reformasi / tahun 2000). Pada masa era otonomi daerah, Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro terdiri dari 3 jorong, yaitu: Jorong Sikabu-kabu, Jorong Tanjung Haro dan Jorong Padang Panjang. Namun sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sekarang Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang telah berjumlah menjadi 6 (enam) wilayah jorong sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 171 Tahun 2009 tanggal 25 Maret 2009 tentang Perubahan Nama dan Jumlah Jorong dalam Wilayah Pemerintahan Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang Kecamatan Luak, Jorong dimaksud antara lain: Jorong Sikabu-kabu, Jorong Lakuak Dama, Jorong Bukik Kandung, Jorong

Tanjung Haro Utara, Jorong Tanjung Haro Selatan dan Jorong Padang Panjang. Semenjak dulu, secara umum nagari ini lebih dikenal namanya dengan sebutan Kenagarian Sikabu-kabu Tanjung Haro.

Dalam sejarahnya, Kenagarian Sikabu-kabu Tanjung Haro telah dipimpin oleh beberapa orang walinagari/kepala desa. Asal mula sejarah Kenagarian Sikabu-kabu Tanjung Haro yang bersumberkan dari beberapa legenda dan pendapat adalah seperti berikut ini.

- a) Sikabu-kabu adalah sebatang pohon kayu besar yang mirip dengan pohon kapuk. Konon kabarnya kayu tersebut telah berumur ratusan tahun dengan tinggi batang hampir mencapai 70 m. Sekitar tahun 2000 kayu dimaksud disambar petir dan akhirnya tumbang. Sampai sekarang nama pohon Sikabu-kabu masih merupakan bagian dari nama Kenagarian Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang.
- b) Tanjuang Haro adalah suatu hamparan berupa tanjuang yang konon ditumbuhi oleh kayu aro (sampai sekarang kayu aro masih ada di beberapa tempat di wilayah Gunung Sago). Kemudian akibat perkembangan bahasa dan interaksi sosial masyarakat, maka Tanjuang Aro menjadi Tanjung Haro.
- c) Padang Panjang adalah suatu daerah yang semulanya dirintis dengan menggunakan pedang yang tergolong panjang lalu daerah rintisan tersebut dalam masa perkembangan menjadi hamparan padang/ladang yang membujur dari utara sampai ke selatan yang terdapat di Jorong Padang Panjang (Sumber : Sejarah Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang)

Kemudian disisi lain, nagari atau desa memiliki potensi dan permasalahan yang digeluti. Salah satu permasalahan polemik yang selalu ada adalah masalah pengangguran, Pengangguran merupakan salah satu masalah yang cukup sering ditemui, baik di kota maupun di desa. Permasalahan ini timbul karena ketidak seimbangannya lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, kemudian tidak sejalannya kemampuan yang ada dengan kebutuhan yang diperlukan, hal ini terjadi karena pendidikan dan juga *skill* yang dimiliki oleh pelamar tidak sesuai.

Jumlah pengangguran di Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang pada tahun 2018 berjumlah 1.754 orang (33,7 % ). Dengan angka yang potensial tersebut dapat terlihat angka tersebut harus dikurangi dan dimanfaatkan menjadi potensi dalam meningkatkan mutu pekerja dan memperbaiki kualitas kesejahteraan masyarakat dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang baik (Sumber : data pemerintahan Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang).

Lalu potensi yang ada di nagari atau desa, biasanya tidak jauh dari pemanfaatan pertanian, bentangan alam dan budaya lokal yang di sajikan kepada pelancong yang datang ke daerah tersebut menjadi sebuah kegiatan atau lokasi pariwisata. Pariwisata merupakan industri yang dikembangkan dan diandalkan sebagai salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi yang sangat berpengaruh langsung pada perekonomian masyarakat sekitar. Industri pariwisata merupakan kegiatan yang tidak mengenal batas ruang dan wilayah (*borderless*). Pengaruh globalisasi akibat perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan kemudahan akses membuat pergerakan manusia menjadi lebih cepat, lebih bervariasi, lebih nyaman, lebih ekonomis, lebih mudah. (Sumber : [visitingjogja.com](http://visitingjogja.com))

Pariwisata sebagai salah satu sektor dalam pembangunan Indonesia, merupakan sektor yang sangat dinamis dalam menangkap berbagai kecenderungan perkembangan global. Hal ini terlihat dari terjadinya pergeseran orientasi motivasi kunjungan wisatawan dari *mass tourism* kepada suatu bentuk kunjungan individual/kelompok kecil yang berminat pada kehidupan keseharian. Disamping itu, pariwisata adalah suatu sektor yang dinamis dan sangat tanggap terhadap berbagai kecenderungan dan perkembangan nilai kehidupan baru (Machin, 1986) dan (Hughes-Freeland, 1990). Hal ini memberikan dampak yang luar biasa dengan memunculkan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal yang dikenal dengan *community based tourism* (pariwisata berbasis masyarakat). Hal ini tentunya mempermudah dan memberikan lapangan pekerjaan bagi pengangguran, karena pengelolaan desa atau nagari tentunya lebih di pahami oleh masyarakat lokalnya.

Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang memiliki potensi berupa kawasan pertanian yang didukung dengan perkebunan, seperti perkebunan getah pinus, getah karet dan juga perkebunan lain seperti kebun singkong, semangka dan juga jagung, hal ini dapat didukung dengan letak geografis nagari di berada di pinggang Gunung Sago, yang merupakan gunung non aktif yang memberikan manfaat ke nagari berupa kesuburan dan keasrian alamnya. Kemudian nagari mempunyai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dikelola oleh masyarakat dalam mengolah hasil perkebunan dan juga pertanian yang ada menjadi komoditi yang lebih menguntungkan, seperti pemanfaatan ubi ketela menjadi keripik sanjai yang merupakan makanan khas daerah Payakumbuh dan sekitarnya. Di nagari ini juga mempunyai potensi lain berupa makanan yang bercita rasa khas, yaitu makanan kampung yang sudah mulai jarang ditemukan di masa sekarang. Hal itu dapat menjadi potensi yang dikembangkan dan menjadi pemikat wisatawan untuk datang ke Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang. Kemudian potensi alam lainnya, berupa kekayaan alam berupa adanya air terjun

yang bertingkat, yang menyajikan jalur *hiking* yang dapat dilalui oleh wisatawan yang tertarik dengan wisata alam, lalu disini juga terdapat jalur pendakian Gunung Sago yang berpintu masuk di Panorama Kayo Kolek yang menyajikan pemanadangan bentangan alam nagari, Kota Payakumbuh, Gunung Bungsu dan Pegunungan Bukit Barisan.

Selain potensi alam yang ada di nagari, keberagaman adat dan juga budaya yang ada di Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro berupa atraksi seni, penampilan tari dan juga penampilan seni musik yang telah di aransemen dan juga gerakan tari yang dia akulturasi dengan gerakan dan rasa yang lebih modern. Kegiatan ini didukung dengan adanya sebuah festival yang berkembang 2 tahun belakangan ini yang menjadi wadah kegiatan kelompok seni yang digerakkan oleh pemuda dan pemudi yang mempunyai minat bakat ke arah kesenian. Kemudian di nagari ini juga terdapat olah raga tradisional yang tergolong unik karena melibatkan hewan, yaitu bebek atau itik yang diperlombakan dengan cara menerbangkannya, sehingga disebut dengan olah raga *pacu itiak*. Permainan anak nagari ini hanya ada di Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang dan Aur Kuning, Payakumbuh. Diselenggarakan 2 kali dalam satu tahun, pacuan itik ini diadakan di sepanjang jalan nagari.

Untuk mendukung berbagai kegiatan dan juga potensi yang ada di nagari kemudian mengurangi angka pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan, serta isu yang berkembang saat ini tentang pemberdayaan pemuda, pengembangan wisata alam dan pelestarian budaya dan festival yang ada maka perlu dibangun sebuah bangunan publik berupa **Perencanaan Nagari Wisata di Nagari Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang, Kecamatan Luak, Kabupetn 50 Kota dengan Pendekatan Ecocultural.**

## 1.2 Data dan Fakta

### 1.2.1 Data

Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang merupakan satu dari tujuh puluh sembilan Nagari yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan data Statistik tahun 2010 luas wilayah Nagari adalah 1.387 Ha<sup>2</sup> atau 13,87 Km<sup>2</sup>, yang berarti 0,41 persen dari daratan Kabupaten Lima Puluh Kota yang luasnya mencapai 3.354,30 Km<sup>2</sup>.

Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang terdiri dari 6 Jorong yaitu :

1. Jorong Sikabu-kabu
2. Jorong Lakuk Dama

3. Jorong Bukik Kandung
4. Jorong Tanjung Haro Utara
5. Jorong Tanjung Haro Selatan
6. Jorong Padang Panjang

Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang memiliki penduduk sebanyak 5.194 jiwa tahun 2018. 117 Kepala Keluarga (KK). Terdiri dari 2.563 laki-laki dan 2.631 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	2.563	49,35 %
2	Perempuan	2.631	50,65 %
Jumlah		5.194	100 %

**Tabel. 1.1** Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Sumber: Data dari Pemerintahan Nagari Sikabu-kabu,2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki, yaitu perempuan 2.631 orang dengan persentase (49,35 %) sedangkan jumlah laki-laki 2.563 orang dengan persentase (50,65%).



**Gambar 1.1** Diagram jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

(Sumber: Data dari Pemerintahan Nagari Sikabu-kabu,2019)

Jumlah Penduduk (jiwa) Berdasarkan Umur Tahun 2018 di Nagari Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang

**Tabel. 1.2** Jumlah Penduduk yang tinggal di tiap Jorong menurut kelompok umur

No	Tingkatan Umur	Jumlah Penduduk	Persentase
1	0-5 Tahun	211	4,06 %
2	6-17 Tahun	1.179	22,70 %
3	18-40 Tahun	1.753	33,75 %
4	41 Tahun Keatas	2.051	39,49 %
Jumlah		5.194	100 %

Sumber: Data dari Pemerintahan Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang, 2019

Kemudian untuk mata pencaharian, umumnya mempunyai mata pencaharian yang berkecimpung pada pertanian, disamping ada beberapa orang yang berprofesi sebagai pedagang, buruh tani, guru, tukang dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Nagari Sikabu-kabu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 1.3** Mata Pencaharian Penduduk

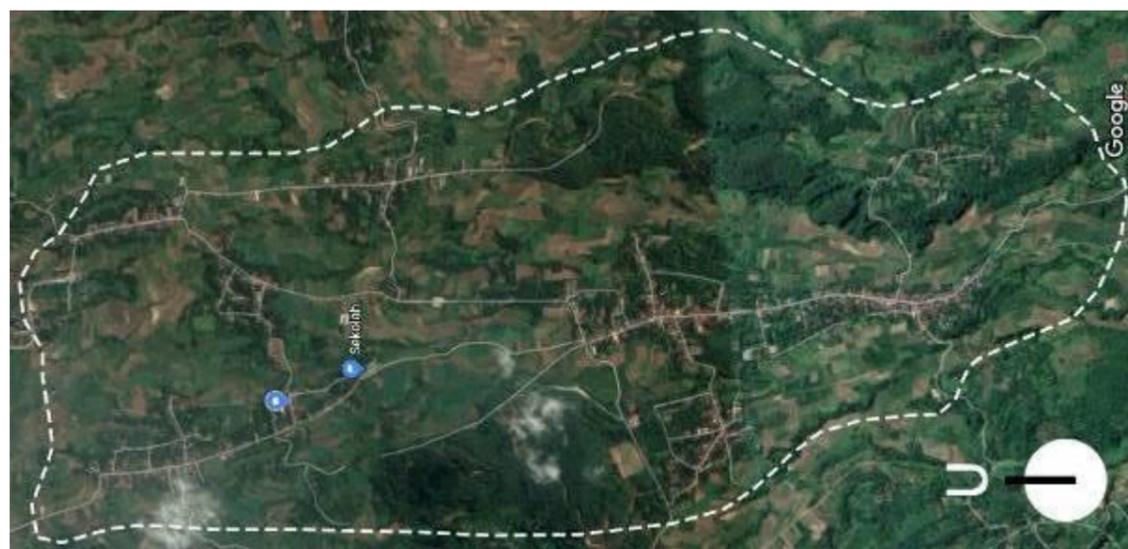
No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	1.273	24,5 %
2	Mengurus Rumah Tangga	1.326	25,5 %
3	Pedagang	243	5 %
4	Karyawan Swasta	61	1 %
5	Wiraswasta	267	5 %
6	Sopir	46	0,9 %
7	Karyawan Honorer	40	0,8 %
8	Buruh Harian Lepas	90	2 %
9	Tukang Cukur	6	0,1 %
10	Tukang Kayu	19	0,3 %
11	Guru	57	1 %
12	Bidan	7	0,1 %
13	Perawat	5	0,1 %
14	Tidak bekerja/Belum Bekerja	1.754	33,7 %
Total		5.194	100 %

Sumber: Data dari Pemerintahan Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang, 2019

Lokasi site berada di antara Jorong Lakuak Damar dan Jorong Padang Panjang, jumlah penduduk 1768 orang dan 477 kepala keluarga.

Sesuai dengan keputusan Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 398/LK/2001 tentang Pembentukan Pemerintahan Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang Kecamatan Luak secara administratif dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatas dengan kelurahan Sicincin dan Kelurahan Air Tabit (Kota Payakumbuh)
2. Sebelah Selatan Berbatas dengan Gunung Malintang (Gunung Sago)
3. Sebelah Timur berbatas dengan nagari Sungai Kamuyang
4. Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Situjuh Gadang dan Kelurahan Aur Kuning (Kota Payakumbuh)



**Gambar 1.2** Peta Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang  
(Sumber : Google Map, diakses oktober 2019)

Sedangkan tipologi karakteristik fisik wilayah dapat ditemukannya melalui keadaan topografi, geologi, morfologi wilayah, jenis tanah, iklim, hidrologi, dan sebagainya. Wilayah Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang memiliki topografi yang bervariasi antara datar, bergelombang, dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 550 meter dan 1.100 meter. Berikut Tabel Ketinggian Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang dari Permukaan laut. (Sumber : Web Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang)

**Tabel. 1.4** Ketinggian Nagari dari Permukaan Laut

No	Jorong	Interval Ketinggian
1	Sikabu-Kabu	700-1.100 mdpl
2	Lakuak Dama	650-700 mdpl
3	Bukik Kandung	650-700 mdpl
4	Tanjung Haro Selatan	600-650 mdpl
5	Tanjung Haro Utara	600-650 mdpl
6	Padang Panjang	550-600 mdpl

Sumber : <http://tanjungharosikabukabupadangpanjang.desa.id>

Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang yang berada pada kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah memiliki kemiringan tanah berkisar antara 5 - 40 % bahkan ada yang lebih dari 40 % (lebih dominan) yang dikelompokkan dalam:

1. Kemiringan 15 - 40% terdapat pada bagian Tenggara dan Barat Daya dari Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang
2. Kemiringan 74 % terdapat dibagian Selatan Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang (Pinggiran kaki Gunung Sago) (Sumber : Web Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang)

Selain keberagaman bentang alam yang ada di Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang, nagari juga memiliki geliat pada kegiatan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang dirintis oleh masyarakat itu sendiri, hal ini didorong oleh kebutuhan ekonomi yang memaksa masyarakat berinovasi dalam menciptakan sebuah produk ataupun keahlian yang mampu mendorong nilai dan penghasilan untuk penghidupan sehari-hari, berikut adalah data UKM yang ada yang terdata oleh pihak nagar :

**Tabel. 1.5** Data UKM di Nagari

No	Jenis usaha	Jenis	Alamat	Nama pemilik
1	Keripik Ubi	Makanan	Jr. Bukik Kandung	Silvia
2	Kerupuk sanjai	Makanan	Jr. Padang Panjang	Didi
3	Rendang telur	Makanan	Jr. Padang Panjang	Ita
4	Rendo Koto Godang	Fashion	Jr. Tanjung Haro Selatan	Lola

5	Makanan	Makanan	Jr. Padang Panjang	Nuzul
6	Cendramata Bambu Kayu	Kerajinan	Jr. Padang Panjang	Andra Agus
7	Cendramata Bambu Kayu	Kerajinan	Jr. Padang Panjang	Reza
8	Busana/Jahit	Fashion	Jr Sikabu-kabu	Riani
9	Trali Pagar	Kerajinan	Jr. Padang Panjang	Windra
10	Busana/Jahit	Fashion	Jr. Sikabu-kabu	Mardatila
11	Busana/Jahit	Fashion	Jr. Padang Panjang	Amperawati
12	Busana/Jahit	Fashion	Jr. Padang Panjang	Heri
13	Bross kain Flaner	Kerajinan	Jr. Padang Panjang	Rika
14	Merajut	Kerajinan	Jr. Sikabu-kabu	Zulhijjah
15	Cendramata Tempurung	Kerajinan	Jr. Sikabu-kabu	Fria Guski
16	Makanan	Makanan	Jr. Bukik Kandung	Ulfa
17	Keripik Ubi	Makanan	Jr. Bukik Kandung	Elsa
18	Kayu	Kerajinan	Jr. Padang Panjang	Firdaus
19	Kayu	Kerajinan	Jr.Sikabu-kabu	Alfitra
20	Gula Nira	Makanan	Jr. Sikabu-kabu	Zamzami

Sumber : Data Lomba Kreatifitas anak Nagari 2019

Pariwisata di Kabupaten 50 Kota memiliki potensi pada wisata alam dan budayanya, tiap tahun selalu dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan mancanegara.

**Tabel. 1.6** Jumlah Data Wisatawan di Kabupaten 50 Kota

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	2013	240.849	3.009	243.858
2	2014	232.530	23.304	255.834
3	2015	240.348	3.040	243.388
4	2016	301.990	3.144	305.134
5	2017	419.691	3.382	423.073
Jumlah		1.435.408	35.879	1.471.287

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota 2018

*Event* pariwisata unik yang dapat dinikmati setiap tahun di Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang adalah pacu terbang itik “*Flying Duck Race*”. Pacu terbang itik ini pada awal mulanya adalah merupakan sejenis permainan anak Nagari. Kemudian seiring perkembangan waktu,

tradisi ini berkembang menjadi event pariwisata atau alek nagari yang rutin dilakukan setiap tahunnya.

Dengan keadaan topografi yang berbukit, Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang mengembangkan jalur trak sepeda gunung yang cukup dikenal masyarakat luas, hal ini didukung dengan kegiatan *event* lomba sepeda gunung. Tahun 2018 merupakan awal diperkenalkannya jalur Sepeda Gunung Kayu Kolek ini, diikuti oleh  $\pm$  1000 peserta berasal dari Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi. Bergerak dari hal tersebut nagari kembali melakukan kegiatan tersebut bertajuk Exploring Kayu Kolek Mountain Bike 2019, pada Februari 2019 diikuti oleh 750-1000 peserta, lanjut Agustus 2019 berskala Internasional Enduro Championship diikuti 350-400 orang/seri.

Kemudian dua (2) tahun belakangan ini berkembang sebuah atraksi budaya yang di gagas oleh pemuda nagari dalam mengembangkan minat pemuda dalam menghadirkan kembali budaya tradisional dengan menghidupkan kembali sanggar seni dan menuangkan hasil latihan mereka ke sebuah festival seni yang memicu wisatawan untuk datang ke nagari untuk menyaksikan atraksi tersebut di bawah wadah acara Legusa Festival. Legusa Festival, adalah sebuah perayaan aktivitas kesenian anak di nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang. Dari 6 jorong (dusun) yang ada didorong untuk membuat sebuah kelompok kesenian, kemudian berlatih selama 3-4 bulan yang didampingi oleh seorang fasilitator. Hasil proses latihan inilah yang kemudian dirayakan secara kolektif dengan semangat kegotong royongan, berpindah-pindah dari satu kampung ke kampung yang lain, seolah sedang menabur benih kesenian di dalam masyarakat (Sumber : Legusafest.com)

Kelompok musik atau sanggar yang ada di nagari terdapat pada setiap jorong di nagari tersebut, diantaranya :

1. Kelompok Musik Rantak Sadaram, lokasi di Jorong Padang Panjang
2. Sanggar Tari dan Musik Puti Ambang Bulan, lokasi di Jorong Sikabu-kabu
3. Kelompok Musik Carano Badantiang, lokasi di Jorong Tanjung Haro Selatan
4. Kelompok Musik Puti Indah Jalito, lokasi Jorong Bukit Kandung
5. Kelompok Tari Santan Batapih, lokasi Jorong Lakuak Damar
6. Kelompok Musik Sabai nan Aluih, lokasi Jorong Tanjung Haro Utara

Disamping itu, Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang juga memiliki potensi wisata alam yang cukup menarik untuk dikunjungi seperti panorama alam (*view*) Talang dengan

pemandangan lepas dari ketinggian dikelilingi tumbuhan pinus. Ada juga air terjun sarasah Kayu Kolek di Jorong Sikabu-kabu yang berada tidak jauh dari panorama Talang.

Karena belum memiliki sarana dan prasarana penunjang serta perangkat pendukung lainnya, potensi ini belum dapat dikembangkan secara maksimal. Kedepan, perlu perhatian dan kesamaan visi dalam mengolah sumber daya alam (potensi) ini, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang. (Sumber : Web Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang)

### 1.2.2 Fakta

Kondisi topografi Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang sangat mempengaruhi ketersediaan lahan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Penggunaan lahan di Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang mayoritas masuk kategori Areal Penggunaan lain (APL) dan difungsikan sebagai lahan basah untuk pertanian (sawah, kolam ikan) dan lahan kering untuk perkebunan, perumahan, sarana prasarana umum, hutan tanah ulayat dan bentuk lainnya

Isu yang berkembang sekarang di nagari adalah pengembangan minat masyarakat pada pengembangan pariwisata yang ada di nagari, berupa kekayaan alam dan juga budaya yang ada, hal ini didukung dengan penggunaan dana desa yang dialokasikan pada penyediaan dan pengadaan fasilitas pendukung pada area wisata. Salah satunya adalah pemandangan alam yang dapat dilihat dari ketinggian 1000 m dari permukaan laut, Kayu Kolek memberikan bentangan pemandangan Kota Payakumbuh yang di selimuti awan lembut bak negeri di atas awan. Kemudian bentangan alam persawahan yang luas menjadi sumber daya bagi masyarakat nagari juga menjadi daya tarik wisata alam yang memanjakan mata. Isu lainnya adalah pengembangan dan pengenalan seni tradisional kepada pemuda pemudi nagari, yaitu dengan memetakan potensi kegiatan seni yang ada di nagari dan menampilkannya dalam penampilan seni dalam sebuah festival seni.



**Gambar 1.3** Wisata Kayu Kolek

(Sumber : Web Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang, diakses November 2019)



**Gambar 1.4** Bentang alam nagari

(Sumber : instagram, diakses November 2019)

Selain itu, dengan keadaan topografi nagari yang berupa perbukitan dan lereng-lereng yang tidak terlalu curam, hal ini mulai dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemuda nagari menjadi potensi wisata baru berupa penyediaan jalur *mountain bike* juga *downhill bike* yang telah dilakukan beberapa tahun belakang, yang mencakup peserta dari komunitas sepeda Provinsi Sumatera barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi. Terakhir penyelenggaraan ini bertajuk Enduro Championship 2019, pada tanggal 26 Agustus 2019, Dimana seri ke-5 ini merupakan seri yang pertama kali dilaksanakan di pulau Sumatera dan di ikuti lebih kurang 300 pecinta balap sepeda gunung baik tingkat nasional dan internasional.



**Gambar 1.5** Enduro Championship 2019

(Sumber : beritasumbar.com, diakses November 2019)

Selain bentang alam, Nagari Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang juga memiliki isu yang sedang berkembang saat ini adalah kegiatan pemuda yang mulai mengenal dan memainkan kembali musik dan juga tari tradisional yang dikemas lebih modern dengan akulturasi budaya, kegiatan ini berkembang dari satu sanggar hingga disetiap jorong memiliki satu kelompok seni yang tiap tahunnya di tampilkan dalam satu kegiatan festival seni yang digagas pemuda nagari yaitu Legusa Fest, terakhir dilaksanakan pada Juli 2019. Pada tahun kedua ini, Legusa Fest telah tergabung dalam jaringan Begawai Nusantara yaitu jaringan festival-festival yang berbasis masyarakat. Diantaranya, ada Festival musik Rimbang Baling di Riau, Festival Panen Kopi di Gayo, Pasa Harau Art & Culture Festival, Festival Layang Iakbok di Ciamis, Tao Silalahi di Toba, Sabana Fest di Agam. Konsep kegiatan ini menggerakkan masyarakat ikut serta didalamnya dengan ikut memetakan potensi yang dimiliki, menciptakan ruang belajar bersama dengan program workshop dan lokakarya, bersama pemerintah nagari merencanakan perayaan kesenian dan kebudayaan bersama masyarakat nagari, dan membangun brand nagari lereng Gunung Sago sebagai nagari seni dan budaya (Sumber : Legusafest.com)



**Gambar 1.6** Legusa Fest 2019

(Sumber : LegusaFest.com, diakses November 2019)

Kemudian di nagari ini juga terkenal dengan tradisi olahraga tradisional yang melibatkan hewan itik, yang dilaksanakan di sepanjang jalan nagari Jarak yang diperlombakan, yakni jarak 800 meter, jarak 1.000 meter, jarak 1.200 meter, jarak 1.400 meter dan jarak 1.600 meter. Terbang itiak merupakan salah satu *event* yang unik, karena hanya ada satu-satunya yang ada di seluruh dunia. Sementara kegiatan ini merupakan bagian dari kalender wisata Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang. Iven ini terakhir diselenggarakan Pada Sabtu dan Minggu, 4-5 Agustus 2018. Ajang ini dilaksanakan di rumah gelanggang Padang Laweh, Nagari Tanjung Haro, Sikabu-kabu, Padang Panjang, Kecamatan Luak. (Sumber : harianhaluan)



**Gambar 1.7** Pacu Itiak di Nagari

(Sumber : sergapreborn, diakses November 2019)

### 1.3 Rumusan Masalah

#### 1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Setelah adanya Kawasan Wisata di Nagari di Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang apakah memberikan dampak positif dikawasan tersebut ?
2. Bagaimana pengaruh adanya Kawasan Wisata di Nagari di Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang pada bidang perekonomian masyarakat tersebut ?
3. Bagaimana metode pengelolaan Kawasan Wisata di Nagari di Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang agar dapat aktif dan mengalami perkembangan yang signifikan ?
4. Setelah adanya Kawasan Wisata di Nagari di Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang apakah dapat memberikan perkembangan minat masyarakat dan pemuda dalam melestarikan budaya dan tradisi yang ada

### 1.3.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana perancangan bangunan yang mampu mawadahi kebutuhan para pengguna dalam mengembangkan potensi alam yang ada di Kawasan Wisata di Nagari di Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang ?
2. Bagaimana penerapan ketentuan-ketentuan dari bangunan arsitektur dan bagaimana perancangan Kawasan Wisata memenuhi kriteria dari perancangan Ecocultural ?
3. Bagaimana cara menciptakan tata ruang yang sesuai dengan pengembangan wisata nagari yang tergolong luas tetapi mampu menyokong seluruh potensi yang ada ?
4. Bagaimana menghadirkan ruang untuk potensi alam yang ada di nagari tersebut ?
5. Bagaimana cara menghubungkan pola aktivitas yang beragam di nagari di satu tempat yang direncanakan ?

### 1.4 Ide / Kebaruan

Adapun ide kebaruan yang diterapkan adalah menerapkan suatu pendekatan yang memberikan ruang lebih terhadap budaya dan tradisi suatu daerah yang berhubungan erat dengan keberlangsungan alam. Kemudian kawasan wisata tersebut nantinya bisa memecahkan beberapa permasalahan yang sudah ada sebelumnya, seperti pengangguran dan ekonomi. Kemudian mengembangkan potensi, minat dan bakat dari masyarakat sekitar dengan mawadahi kegiatan mereka dengan menciptakan ruang yang bisa menstimulasi kreatifitas dan menghasilkan inovasi baru yang timbul dan berasal dari masyarakat tersebut, seperti menggabungkan berbagai jenis wisata yang ada di site seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata pertanian.

Adapun ide dalam Perencanaan Kawasan Wisata di Nagari Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang, Kecamatan Luak, Kabupaten 50 Kota dengan Pendekatan Ecocultural, adalah sebagai berikut :

1. Mewadahi kegiatan wisatawan yang bisa menjadi atraksi yang diikuti dan dilakukan oleh wisatawan yang datang di nagari wisata tersebut.
2. Mengikutsertakan wisatawan dalam berbagai kegiatan yang ditawarkan dalam atraksi wisata yang direncanakan di kawasan wisata tersebut
3. Memaksimalkan potensi alam yang ada yang menunjang perkembangan pariwisata di nagari tersebut.
4. Menyatukan berbagai macam jenis kegiatan seni menjadi festival seni bersifat kelokalan yang dapat diikuti oleh pelaku wisata

5. Memanfaatkan kontur yang ada di site yang bisa menjadi nilai tambah dalam disain Nagari Wisata di Nagari di Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang.

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan bahwa fungsi utama dari kawasan wisata tersebut adalah pengelolaan dan pengembangan kegiatan UKM yang disejalankan dengan kegiatan wisata yang lain sebagai kegiatan dan bangunan penunjang dari kawasan tersebut berupa :

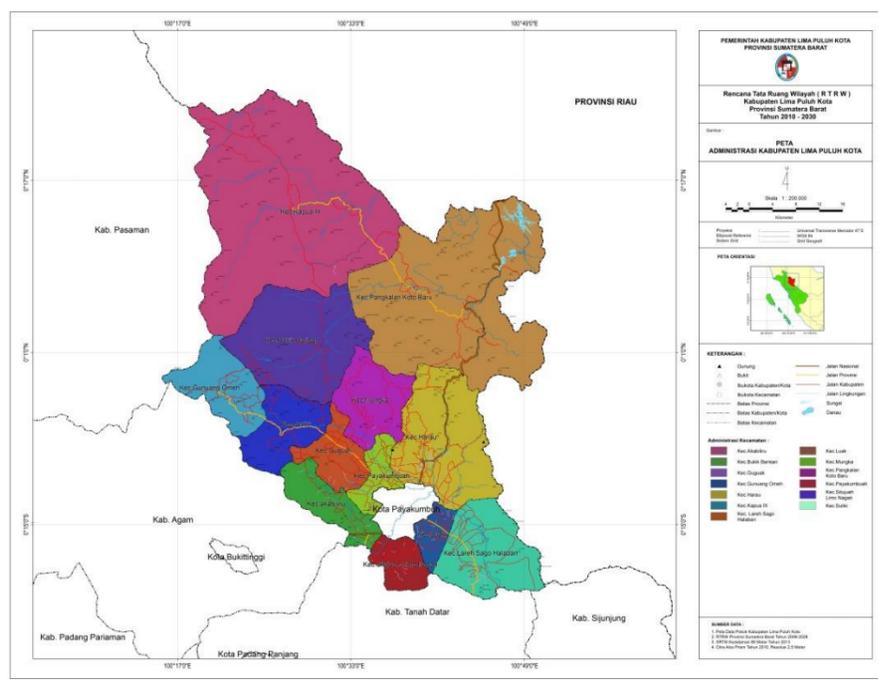
- a. Pusat produksi dan workshop UKM (utama)
- b. View zone panorama (utama)
- c. Sanggar tari dan musik dan workshop (penunjang)
- d. Restoran masakan tradisional (penunjang)
- e. Penginapan (penunjang)
- f. Toko souvenir (penunjang)
- g. Mushala (penunjang)
- h. Gedung Pengelola (penunjang)
- i. Area bermain tradisional (penunjang)
- j. Agrowisata (penunjang)
- k. Area tracking dan mountain bike
- l. Amphiteater

### 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial adalah lingkup yang menekankan kepada tempat, dimana pembagiannya dibatasi berdasarkan aspek geografis, adapun lingkup batasannya adalah :

1. Kabupaten Lima Puluh Kota / Kota Payakumbuh
2. Kecamatan Luak
3. Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang



**Gambar 1.8** Peta Kabupaten 50 Kota

Sumber : RTRW Kabupaten 50 Kota, Tahun 2010-2030

Diakses 15 November 2019

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial memfokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan kawasan nagari menjadi kawasan wisata yang di tinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar cakupan disiplin ilmu arsitektur akan di bahas seperlunya sepanjang diperlukannya dan berkaitan dengan permasalahan utama.

1. Melakukan survei lokasi sesuai dengan ruan lingkup spasial
2. Analisis rumusan masalah serta analisis data yang diperoleh
3. Menganalisis pelaku serta aktivitas yang dilakukan di lokasi rancangan tersebut
4. Analisa dampak yang ditimbulkan dari rancangan tersebut
5. Perumusan konsep Nagari Wisata dengan pendekatan Eco-Cultural

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami, penulisan tugas proposal penelitian ini yang diperoleh dari mata kuliah Seminar Arsitektur nantinya akan disusun sesuai rangkaian kegiatan yang dibagi menjadi beberapa Bab dan Sub Bab sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Yaitu menguraikan tentang latar belakang, data dan fakta, rumusan masalah, ide/kebaruan, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yaitu menguraikan tentang tinjauan pustaka, baik yang bersumber dari media cetak seperti buku, koran dan media elektronik seperti jurnal-jurnal ilmiah yang terkait.

## BAB III METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Yaitu menguraikan tentang cara atau tahapan proses penelitian dari awal sampai selesai dan juga mengenai tahapan perancangan.

## BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Yaitu menguraikan tentang kriteria pemilihan tapak berdasarkan jurnal, serta pengamatan dan pendataan yang dilakukan pada lokasi penelitian, seperti deskripsi tapak, batasan dan tautan lingkungan, potensi *site*, permasalahan *site* dan peraturan yang terkait.

## BAB V PROGRAM ARSITEKTUR

Yaitu menguraikan tentang analisa pelaku dan aktivitas, kebutuhan ruang, *lay out* besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang/*bubble* diagram dan penzoningan. Serta analisis ruang luar beserta zoning

## BAB VI DAFTAR PUSTAKA